



## Peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode discovery learning menemukan makna kosakata dalam teks bacaan

Yeni Oktavia

SD Negeri 09 Gaung, Kec. Padang Sel., Kota Padang, Sumatera Barat 25213, Indonesia

[venioktavia13101980@gmail.com](mailto:venioktavia13101980@gmail.com)

\* penulis korespondensi

### Informasi Artikel

Disubmit: 2020-11-10

Revisi: 2021-04-20

Diterima: 2021-03-31

Dipublikasi: 2021-04-30

### Kata kunci:

Kosakata

Makna kata

*Discovery Learning*

### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menemukan makna kosakata dalam teks bacaan di SD Negeri 09 Gaung. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1)Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menemukan makna kosakata dalam teks bacaan di SD Negeri 09 Gaung. (2)Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil pembelajaran daring tematik terpadu menemukan makna kosakata dalam teks bacaan di SD Negeri 09 Gaung. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus dengan rentang waktu 2 minggu. Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas II di sekolah tersebut serta teman sejawat yang membantu dalam melaksanakan penelitian. Data aktivitas peserta didik digali dengan Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik, data Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru digali dengan Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran, sedangkan data hasil belajar peserta didik digali dengan Tes Hasil Belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II berada dalam kategori BAIK, dan peneliti telah berhasil menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik di kelas II SDN 09 Gaung Kota Padang.

### Abstract

**The improvement of integrated thematic online learning outcomes using the discovery learning method finds the meaning of vocabulary in reading texts.** "In general, classroom action research aims to improve the application of discovery learning models to improve integrated thematic learning outcomes to find vocabulary meanings in reading texts at SD Negeri 09 Gaung. Specifically, the purpose of this study is to describe (1) Integrated thematic learning planning with the application of the discovery learning model to improve the results of integrated thematic learning to find the meaning of vocabulary in reading texts at SD Negeri 09 Gaung. (2) Implementation of integrated thematic learning with the application of discovery learning models to improve the results of integrated thematic online learning to find the meaning of vocabulary in reading texts at SD Negeri 09 Gaung. The implementation of the action is divided into 2 cycles with a span of 2 weeks. During conducting the research, researchers collaborated with class II teachers at the school as well as colleagues who assisted in carrying out the research. Student activity data were extracted with Student Activity Observation Sheets, Learning Management data by the Teacher was extracted with Learning Management Observation Sheets, while student learning outcome data was extracted with Learning Outcomes Tests. Based on the results of research in cycle I and cycle II are in the GOOD category, and researchers have successfully applied the Discovery Learning model to thematic learning in class II SDN 09 Gaung Kota Padang.

### Keywords:

Vocabulary

Meaning of the word

*Discovery Learning*



How to cite: Oktavia, Y. (2021). Peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode *discovery learning* menemukan makna kosakata dalam teks bacaan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 36-42. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i1.14688>

## Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu telah diterapkan oleh pemerintah dengan menetapkan Kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan di sekolah yang dimulai dari tahun pelajaran 2013/2014. Orientasi kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang menyenangkan. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru menuntut guru sebagai pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran agar dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum 2013 guru dituntut agar bisa memberi materi pembelajaran yang berbasis pada fakta, gejala, atau peristiwa yang dapat diamati secara langsung atau pun tidak langsung dan dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas 1 sampai dengan kelas VI, menggunakan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sendiri pada dasarnya telah lama dikenal, tapi hanya di belajarkan pada kelas rendah. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa yang dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan siswa lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, jelaslah *discovery learning* dapat digunakan sebagai salah satu model untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu karena dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, sehingga siswa nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung yang bermakna. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di SD menurut peneliti adalah model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Kurniasih dan Sani (2014) mengemukakan bahwa "Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri".

Model pembelajaran *discovery learning* mengembangkan cara belajar aktif pada siswa dengan cara menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dengan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Peneliti menganalisis pemecahan masalah peningkatan proses pembelajaran selama pembelajaran daring peserta didik, merespon pertanyaan/instruksi guru, berdiskusi/berpartisipasi dalam kelompok, mengerjakan tugas harian, mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Peneliti memilih observasi keaktifan peserta didik dari segi kerjasama, bertanya, menjawab dan mengemukakan ide menggunakan metode discovery learning.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2008) PTK merupakan "Suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". PTK ini dilaksanakan dengan empat tahap. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Arikunto, dkk (2008) yaitu "Terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi". Jika penelitian tindakan kelas ini berhasil dilaksanakan maka asumsikan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada kelas ini. Sesuai dengan pendapat Muslich (2009) bahwa "Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah".

Penelitian ini secara umum mempergunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Basrowi (2008) "Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik". Sejalan dengan pendapat di atas Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi, 2008) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati." Pendekatan kualitatif tidak bisa dimanipulasikan keadaan dan kondisinya dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung. Pendekatan penelitian ini bukan menggunakan pendekatan kualitatif saja tapi juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2011) "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Pendekatan kuantitatif pada umumnya diarahkan untuk menguji hipotesis yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan secara statistik. Pendekatan ini cocok digunakan karena dalam mengolah datanya dilakukan terhadap belajar siswa yang disajikan dalam bentuk angka dan bilangan. Data kuantitatif pada penelitian ini peneliti peroleh dari skor hasil tes atau hasil belajar siswa di SD terteliti. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data-data berupa nilai-nilai siswa dalam bentuk tabel, lembar pengamatan rpp, aspek guru, dan aspek peserta didik dengan menggunakan rumus tersendiri.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan penerapan pembelajaran Tematik Terpadu dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD N 09 GAUNG Kota Padang pada semester I Tahun ajaran 2020-2021. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 09 Gaung pada tema 3 yaitu Tugasku sehari-hari di semester I tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu subtema 4 pada pembelajaran 6. dengan rentang waktu 2 minggu. Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas II di sekolah tersebut serta teman sejawat yang membantu dalam melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas sebagai pengamat (observer).

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu pada tema tugasku sehari-hari, subtema tugasku dalam kehidupan sosial

pembelajaran 6 pada kelas II SDN 09 Gaung Kota Padang. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat perencanaan yang diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Trianto (2010) "RPP adalah rencana pengajaran pendidikan yang lebih mengarah kepada guru. Guru mengajarkan apa yang diberikan sesuai dengan RPP kepada anak. Sehingga pada proses ini guru hanya tinggal mengikuti prosedur belajar yang disediakan oleh sekolah".

Dari penelitian ini terdapat Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diambil dari kurikulum 2013 di kelas II sesuai dengan mata pelajaran yang terkait kemudian disusun dalam bentuk RPP. RPP yang disusun sesuai dengan tahapan model *discovery learning*, yaitu: (1) *stimulation* (simulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Berdasarkan penyusunan perencanaan siklus I terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk perbaikan pembelajaran pada pembelajaran selanjutnya, yaitu: penyesuaian dengan kompetensi dasar dan kompetensi kata kerja operasional, penyesuaian dengan karakteristik peserta didik, penyesuaian dengan model pembelajaran *discovery learning*, serta kesesuaian antara proses pelaksanaan pembelajaran dengan alokasi waktu dan cakupan materi dan penyesuaian dengan penyesuaian dengan bentuk, teknik, dan instrument dengan indikator pencapaian materi. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I diperoleh 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* memiliki kriteria cukup.

## **Pelaksanaan Siklus II**

### **Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning***

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut : 1). Guru belum terlihat memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik terlibat aktif dalam pemecahan permasalahan yang telah ditetapkan, kekurangan ini disebabkan karena guru terfokus kepada beberapa peserta didik saja sehingga peserta didik yang lain terabaikan; 2). Guru belum menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh masing-masing peserta didik, hal ini dikarenakan oleh guru terlalu sibuk memberikan pengarahan kepada peserta didik yang tidak mau menerima anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh guru; 3). Guru belum membimbing peserta didik untuk mencari dan mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah, hal ini dikarenakan guru hanya terfokus kepada beberapa orang peserta didik dalam mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah; 3). Guru belum membimbing peserta didik dalam menyampaikan informasi dan data yang telah diperoleh secara individu kepada anggota kelompok, ini disebabkan oleh guru terlalu sulit dalam mengatur peserta didik untuk duduk berkelompok sehingga kegiatan peserta didik menyampaikan informasi dalam kelompok tidak terlaksana; 5). Guru belum menanyakan materi yang masih diragukan oleh siswa dan memberikan pesan moral kepada peserta didik, ini disebabkan oleh alokasi waktu yang tidak memungkinkan, waktu banyak terpakai saat berdiskusi dan pada saat peserta didik menyempurnakan hasil kerja kelompok; 6). Penyajian materi dengan menggunakan langkah-langkah *Discovery Learning* sudah sesuai dengan perencanaan awal namun pemakaian waktu tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan; 7). Masih banyak peserta didik yang belum aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok hanya didominasi oleh sebagian peserta didik saja; 8). Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam berdiskusi. Dalam kelompok hanya dua atau tiga orang saja yang ikut bekerja sementara peserta didik yang lain meribut; dan 9). Masih banyak peserta didik yang belum memahami langkah-langkah *Discovery Learning* sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru diharapkan pada siklus II untuk dapat membimbing peserta didik dengan baik, agar peserta didik bisa memecahkan masalah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II diantaranya: 1) berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, 2) membimbing peserta didik secara penuh agar peserta didik aktif dalam berdiskusi, 3) memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar dapat ikut aktif berdiskusi dalam kelompok, 4) memberikan arahan kepada peserta didik agar mau menerima teman untuk jadi anggota kelompok dan tidak mengangkat kursi saat pembagian kelompok agar tidak terjadi keributan saat pembagian kelompok. Perbaikan-perbaikan pada siklus I ini dilaksanakan pada siklus II agar perencanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan serta hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

### **Pelaksanaan Siklus II**

#### **Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning***

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perencanaan pada siklus II sudah terlaksana dengan kualifikasi sangat baik. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain kesesuaian antara indikator dengan kompetensi dasar, kesesuaian rumusan indikator dengan aspek keterampilan, kesesuaian materi ajar dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran, kesesuaian media belajar dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian skenario pembelajaran dengan model *Discovery Learning* serta kesesuaian alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas II SDN 09 Gaung Kota Padang telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Terdapat korelasi antara peningkatan dalam perencanaan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *discovery learning* dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 09 Gaung Kota Padang, selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1). Penyajian materi dengan menggunakan langkah-langkah *discovery learning* sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat; 2). Pemakaian waktu sudah dilakukan seoptimal mungkin sehingga sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat; 3). Guru sudah memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan permasalahan. Peran guru dalam motivasi peserta didik dalam belajar sangat erat kaitannya kepada tingkat keberhasilan anak; 4). Guru telah memberikan penguatan materi yang telah dipelajari dan memberikan pesan moral pada saat mengakhiri pembelajaran. Sebagian besar peserta didik sudah terlihat aktif terlibat dalam pembelajaran. Peserta didik sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan. Peserta didik sudah mengikuti langkah-langkah *discovery learning* dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penelitian pada siklus II ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah *Discovery Learning* menurut Syah (dalam Hosnan, 2014): 1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data collection* (pengumpulan data), 4) *Data processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), 6) *Generalization* (menarik kesimpulan). Pelaksanaan pada siklus II ini telah membuat peserta didik aktif dalam belajar, peserta didik mampu menemukan dan memecahkan masalah sendiri, dan mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan *Discovery Learning* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik di kelas II SDN 09 Gaung Kota Padang.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Perencanaan pembelajaran tematik di kelas II SD dengan Model *Discovery Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas II SD Negeri 09 Gaung Kota Padang. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 2,5% pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga proses belajar yang pun masih belum baik. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penilaian RPP memiliki persentase 95%. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah *discovery learning* mendapatkan kualifikasi sangat baik dan dapat meningkatkan proses belajar peserta didik; *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan *Discovery Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian ransangan), (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian) (6) *Generalization* (menarik kesimpulan). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dengan model *Discovery Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal pada persentase yang diperoleh adalah 2,5% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II diperoleh persentase adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik, Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

## Reference

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Basrowi, Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kadir, Abdul & Hanun Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kurniasih, Imas. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*.
- Lif Khoiru Ahmadi, dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Mahyuddin, Ritawati dan Yetti Iriani. (2008). *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: KENCANA.
- Rochiati, Wiriadmadja. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamah (2008). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Syaiful Bahri Djamah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Tu'u, (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT.Gransindo.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN) No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud